

## ABSTRAK

Makanan yang bergizi merupakan makanan yang paling diperlukan oleh tubuh terutama pada masa balita . Kurangnya gizi pada balita seperti kalori dan protein dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat, sehingga balita yang kekurangan kalori dan protein akan menderita Kurang Energi Protein. Salah satu akibat dari Kurang Energi Protein yaitu terganggunya system syaraf pusat terutama kecerdasan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas generasi penerus bangsa

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan terjadinya Kurang Energi Protein pada balita.

Desain penelitian ini adalah analitik dengan rancang bangun *cross sectional*, penelitian dilakukan di Desa Junwangi Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo mulai tanggal 8 Mei sampai 3 Juni 2006. Pengambilan sample dengan cara *simple random sampling* dengan jumlah 114 responden, pengumpulan data diperoleh dengan cara pengisian kuesioner oleh responden dan melihat hasil penimbangan berat badan balita. Hasil disajikan dalam bentuk tabel dan narasi, serta dilakukan uji *chi – square* ( $\chi^2$  tabel : 3,84 ) untuk mengetahui hubungan antar variable.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $\chi^2$  hitung ( 5,348 ) >  $\chi^2$  tabel sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan terjadinya Kurang Energi Protein pada balita di Desa Junwangi Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin kecil kejadian Kurang Energi Protein pada balitanya dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan ibu semakin besar kejadian Kurang Energi Protein pada balita. Hal ini disebabkan karena ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan ibu untuk meningkatkan status gizi balitanya dengan memberikan asupan gizi yang seimbang.

Kata kunci : tingkat pendidikan ibu, Kurang Energi Protein

YAYASAN RS ISLAM SURABAYA